

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Kemampuan Menulis

A. Hakekat Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu, yang berarti sanggup melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan dapat diartikan kesanggupan seseorang dalam melakukan kegiatan, (KBBI,2008:979). Lowder dan porter (dalam sudaryat,2009:118) mendefinisikan kemampuan (ability) sebagai karakteristik individual seperti intelegendia, manual skill, traits yang merupakan kekuatan potensial seseorang untuk berbuat dan sifatnya stabil. Selain itu kemampuan dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Kemampuan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Setiap kemampuan saling berhubungan membentuk suatu tindakan. Akhmad sudrajat membagi kemampuan menjadi dua jenis, yaitu : a) Actual Ability dan Potential Ability. Actual Ability atau kecakapan nyata merupakan kecakapan yang diperoleh karena belajar yang dapat segera direkomendasikan atau diuji sekarang. Potential Ability atau kecakapan potensial merupakan aspek kecakapan yang masih terkandung dalam diri

individu dan diperoleh dari factor keturunan. Lebih lanjut menurut Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua factor yaitu: a) kemampuan intelektual (intellectual ability), merupakan kemampuan melakukan aktifitas secara mental, kemampuan fisik (physical intellectual), merupakan kemampuan melakukan aktifitas berdasarkan stamina, kekuatan, dan karakteristik fisik.

B. Pengertian Menulis

Menulis menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya) anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat).

Pengertian menulis menurut para ahli :

1. Menurut Henry Guntur Taringan menjelaskan pengertian menulis sebagai kegiatan menuangkan ide / gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.
2. Menurut Gebhard dan Dawn Rodrigues menulis merupakan hal yang paling penting yang dilakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah.
3. Menurut McCrimmon dalam St.Y Slamet (2008:141), mengungkapkan pengertian menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. St.Y. Slamet (2008:141)

sendiri mengemukakan pendapatnya tentang menulis yaitu kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks.

4. Menurut Angelo, menulis merupakan suatu bentuk berfikir, tetapi justru berfikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting sang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berfikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuan. Yang paling penting diantara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berfikir dalam / dengan cara tertentu.
5. Menurut Djago Taringan dalam Elina Syarif, Zulkaenaini, Sumarno (2009:5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.
6. Menurut Lado dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5), mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu meletakkan symbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.
7. Menurut Barli Bram (2002:7), *in principle, to write means to try to produce or reproduce written message*. Barli Bram mengartikan menulis sebagai suatu usaha untuk membuat atau mereka ulang tulisan yang sudah ada.
8. Menurut M. Atar Semi (2007:14), mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang – lambang tulisan.

Menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca.

Menurut Burhan Nurgiantoro (2010:425), dilihat dari segi kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif, produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa.

C.Fungsi Menulis

Menurut Alimudin (2013), fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dengan menulis memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman dan dapat menyumbangkan kecerdasan. Bernard Percy secara rinci menjelaskan fungsi menulis adalah:

1. Sarana untuk mengungkapkan diri yaitu untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan dan amarah.
2. Menulis sebagai sarana pemahaman artinya dengan menulis seseorang dapat mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan ke dalam otaknya. Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan dan perasaan

harga diri. Orang menulis selalu dituntut untuk terus menerus belajar sehingga pengetahuannya menjadi luas.

3. Menulis dapat meningkatkan keterlibatan secara bersemangat bukannya penerimaan yang pasrah, artinya seseorang akan menjadi peka terhadap apa yang tidak benar disekitarnya sehingga ia menjadi seorang yang kreatif.
4. Menulis mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa artinya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat pula.

D. Teori Menulis

Menurut Alimudin (2013), teori menulis yang berkembang saat ini adalah menulis model proses. Dengan model ini menulis dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pra menulis (*prewriting*): siswa memilih topic, siswa mengumpulkan dan menyesuaikan ide-ide, siswa mengidentifikasi pembacanya, siswa mengidentifikasi tujuan menulis, siswa memilih bentuk yang sesuai berdasarkan pembaca dan tujuan menulis dan melakukan persiapan aktifitas menulis.
2. Penedrafan (*drafting*): siswa menulis draf kasar, siswa menulis pokok-pokok yang menarik pembaca, siswa lebih menekankan isi dari pada mekanik, dengan aktifitas mengarang merangkaikan gagasan dalam sebuah tulisan tanpa memperhatikan kerapian atau mekanik.

3. Merevisi (*revising*): membuat perubahan-perubahan substantif. Perubahan-perubahan itu dapat melibatkan saran-saran dari orang lain.
4. Mengedit (*editing*): mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya.
5. Mempublikasikan (*publishing*): siswa mempublikasikan tulisannya dalam bentuk yang sesuai.

D. Tahap-tahap Menulis

Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis tentunya akan melalui tahapan-tahapan. Tulisan yang dihasilkan oleh penulis harus memperhatikan tujuan dari tulisan tersebut dan penulis harus mempertanggung jawabkan apa yang telah ditulis. Pada peserta didik menulis merupakan kegiatan mereka dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Peserta didik yang duduk di sekolah dasar akan melalui tahap-tahap menulis.

Baradja menyebutkan lima tahap menulis:

1. *Mencontoh*, peserta didik menulis sesuai contoh.
2. *Reproduksi*, peserta didik mulai menulis tanpa ada model
3. *Rekombinasi/transformasi*, peserta didik mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat
4. *Menulis terpinpin*, peserta didik mulai berkenalan dengan penulisan alinea
5. *Menulis*, peserta didik mulai menulis bebas, mulai mengembangkan keterampilan menulis.

E. Tujuan Menulis

Hugo Hartig dalam Taringan (2009) merumuskan tujuan menulis:

1. *Tujuan penugasan*, sebenarnya tidak memiliki tujuan karena orang yang menulis melakukannya karena tugas yang diberikan kepadanya.
2. *Tujuan altruistic*, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan mengenangkan dengan karyanya itu.
3. *Tujuan persuasive* bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. *Tujuan informasional* adalah penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.
5. *Tujuan pernyataan diri* penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca.
6. *Tujuan kreatif* penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau nilai-nilai kesenian.
7. *Tujuan pemecahan masalah*, penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Sebagaimana hubungan antara kemampuan menyimak dan kemampuan membaca, yang sama-sama merupakan kemampuan bahasa pasif-reseptif dengan rincian kemampuan yang mirip satu sama lain, demikian juga halnya dengan

hubungan antara kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Keduanya merupakan kemampuan bahasa aktif-produktif yang mengasumsikan adanya isi masalah yang hendak disampaikan di samping penataan yang sistematis terhadap isi masalah tersebut agar dapat dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Dalam kegiatan menulis, penulis mempunyai waktu yang lebih longgar untuk mengupayakan agar isi tulisan maupun bahasa yang digunakan lebih baik dan teratur. Bahkan bila terdapat kekeliruan atau penyusunan isi dan penggunaan bahasa yang terasa kurang sesuai selagi menulis, masih terdapat peluang untuk melakukan pembenahan seperlunya, (Djiwandono, 2008:121).

F.Pendekatan Pembelajaran Menulis di SD

Pendekatan yang disarankan dalam pembelajaran menulis meliputi pendekatan komunikatif, pendekatan keterampilan proses dan pendekatan tematis.

1. Pendekatan komunikatif, memfokuskan pada keterampilan siswa mengimplementasikan fungsi bahasa (untuk berkomunikasi) dalam pembelajaran. Pembelajaran komunikatif tampak pada proses pembelajaran misalnya: mendeskripsikan suatu benda, menulis surat, dan membuat iklan.
2. Pendekatan integratif, menekankan keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) dalam pembelajaran. Pendekatan integrative tampak pada butir pembelajaran, misalnya: menceritakan pengalaman yang menarik, menuliskan suatu

peristiwa sederhana, membaca bacaan kemudian membuat ikhtisar, dan meringkas cerita yang didengar.

3. Pendekatan keterampilan proses, memfokuskan keterampilan siswa dalam mengamati, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan keterampilan proses tampak pada butir pembelajaran, misalnya: melaporkan hasil kunjungan, menyusun laporan pengamatan, membuat iklan, dan menyusun kalimat acak menjadi paragraph yang padu.
4. Pendekatan tematis, menekankan tema pembelajaran sebagai payung/pemandu dalam pembelajaran. Pendekatan tematis tampak pada butir pembelajaran, misalnya: menulis pengalaman dalam bentuk puisi, dan menulis naskah sambutan.

Pendekatan-pendekatan tersebut pada hakikatnya mempunyai karakteristik yang sama dengan pendekatan konstruktifisme, yaitu memandang siswa di dalam pembelajaran sebagai subjek pembelajaran bukan sebagai objek pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru sebagai motivator dan fasilitator di dalam membangkitkan potensi siswa dalam membangun gagasan atau ide masing-masing di dalam pembelajaran.

Menurut Burhan Nurgiantoro (2010:423), tugas menulis hendaklah bukan semata-mata tugas untuk (memilih dan) menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan mempergunakan sarana bahasa tulis secara tepat. Dengan kata lain, tugas menulis haruslah yang memungkinkan terlibatnya unsure lingustik dan ekstralingustik, unsure bahasa dan pesan, memberi kesempatan kepada

siswa untuk tidak saja berfikir mempergunakan bahasa secara tepat, melainkan juga memikirkan gagasan-gagasan apa yang akan dikemukakan. Tugas tersebut berarti melatih siswa untuk mengomunikasikan gagasannya seperti halnya tujuan komunikatif penulisan pada umumnya. Setiap siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diartikan sebagai kemampuan minimum yang harus dikuasai siswa sesuai dengan karakteristik tiap mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2.1.2 Kalimat

A. Pengertian Kalimat

Bahasa terdiri dari dua lapisan, yaitu lapisan bentuk dan lapisan arti yang dinyatakan dalam bentuk itu. Bentuk bahasa terdiri dari satuan-satuan yang dapat dibedakan menjadi dua satuan, yaitu satuan fonologik dan satuan gramatik. Satuan fonologik meliputi fonem dan suku, sedangkan satuan gramatik wacana, kalimat, klausa, frase, kata, dan morfem, (Ramlan, 2005:21).

Kalimat terdiri dari kata. Menurut Bloomfield dalam Taringan (2009:7), kata adalah bentuk bebas yang paling kecil yaitu satuan terkecil yang dapat diucapkan secara mandiri. Berbeda dengan morfem, morfem adalah satuan gramatik yang paling kecil, satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya. Kata dalam bahasa Indonesia ada beberapa jenis. Jenis kata dalam bahasa Indonesia yang ditulis oleh Tim Redaksi Pustaka Setia (2005:116), adalah sebagai berikut:

1. Kata kerja (verba), adalah kata yang menyatakan makna perbuatan, pekerjaan, tindakan, atau keadaan.
2. Kata benda (nomina), kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian.
3. Kata ganti (pronomina), kata yang menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan.
4. Kata bilangan (numeralia), kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya wujud (orang, binatang, benda) dan konsep.
5. Kata sifat (adjektiva), kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, binatang, atau benda.
6. Kata keterangan (adverbia), kata yang memberi keterangan pada kata lainnya.
7. Kata sandang (artikel) adalah kata yang fungsinya sebagai penentu bagi kata benda.
8. Kata depan (preposisi) adalah kata yang bertugas membentuk frase preposional.
9. Kata penghubung (konjungsi) adalah kata yang fungsinya menghubungkan bagian – bagian kalimat.
10. Kata seru (injeksi) adalah kata yang mengungkapkan cetusan atau luapan emosi. Kata seru ini digunakan untuk memperkuat rasa kagum, sedih, heran jengkel. Untuk menyatakan rasa kagum, dengan menyatakan “ *indah sekali pemandangan itu!* “.

Kalimat terdiri dari satu, dua, tiga kata dan seterusnya. Sesungguhnya yang menentukan satuan kalimat bukan banyaknya kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasinya. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relative dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa, (Cook,1971:39-40;Elson dan Pickett 1969:82 dalam Taringan, 2009:6).

Menurut batasan di atas ada empat ciri utama kalimat, yaitu:

- a) Satuan bahasa
- b) Secara relative dapat berdiri sendiri
- c) Mempunyai pola intonasi akhir
- d) Terdiri dari klausa

B.Klasifikasi Kalimat

Taringan (2009:6) mengklasifikasi kalimat dengan berbagai cara, antara lain berdasarkan:

- a. Jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada dasar.
- b. Struktur internal klausa utama.
- c. Jenis response yang diharapkan.
- d. Sifat hubungan actor-aksi.
- e. Ada atau tidaknya unsure negative pada frase verbal utama.
- f. Kesederhanaan dan kelengkapan dasar (Cook,1971:40-7).
- g. Posisinya dalam percakapan.
- h. Konteks dan jawaban yang diberikan (Francis,1958:426;Stryker,1969).

2.1.3 Menulis Huruf Tegak Bersambung

Menulis huruf tegak bersambung atau sering disebut menulis indah menggunakan buku yang bergaris tersendiri, berbeda dengan buku tulis biasa pada umumnya. Buku tulisan tegak bersambung atau buku tulisan indah mempunyai jarak garis yang berbeda. Dan bentuk huruf tegak bersambung juga memiliki perbedaan dengan bentuk huruf biasa walau pada dasarnya sama.

Keterampilan menulis huruf tegak bersambung merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini. Menulis tegak bersambung merupakan keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar kelas rendah sebagai pembelajaran menulis permulaan pada tingkat dasar. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis tegak bersambung akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan menulis siswa pada jenjang berikutnya.

2.1.4 Langkah-langkah Menulis Huruf Tegak Bersambung

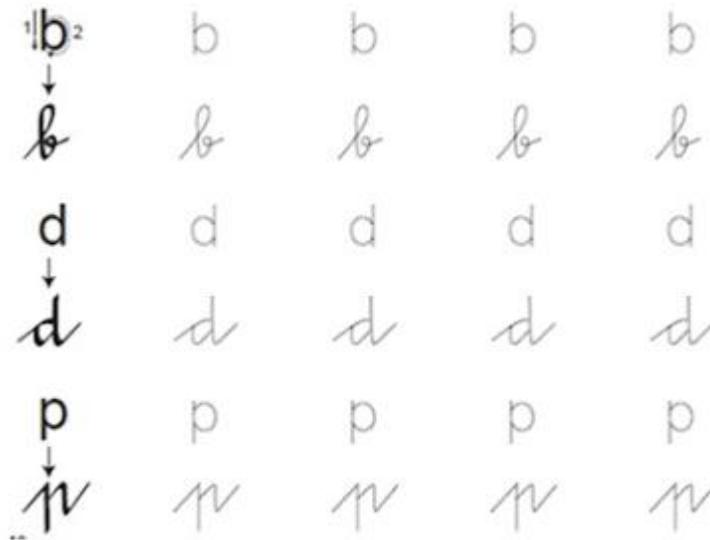
Seorang guru dalam mengajarkan menulis dengan huruf tegak bersambung kepada siswa harus memiliki kesabaran dan kreatifitas. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengajari siswa menulis tegak bersambung menurut Kurniawan Dwi.A (2013) adalah sebagai berikut:

1. Pastikan terlebih dahulu siswa menguasai huruf cetak. Guru terlebih dahulu dapat memberi tugas kepada siswa untuk menulis huruf cetak.

2. Untuk mengenalkan huruf tegak bersambung, guru dapat memberi tugas kepada siswa dengan merangkai titik-titik yang nantinya apabila disambungkan akan membentuk abjad huruf tegak bersambung.

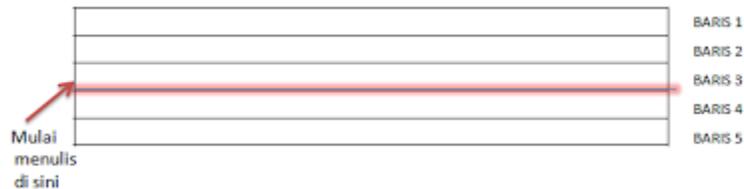
Contoh instrumen yang digunakan:

Tebalkan titik-tik di bawah ini !!



3. Belajar menjiplak huruf tegak bersambung secara perhuruf. Dalam hal ini guru menyediakan huruf tegak bersambung secara lepas baik untuk huruf besar maupun huruf kecil yang sudah tertulis pada kertas. Kemudian siswa diminta menjiplak tulisan tersebut dengan menaruh kertas lain di atas kertas yang sudah ada tulisan huruf tadi.
4. Belajar menulis dengan menggunakan buku halus serta guru harus menjelaskan ketentuan perbandingan tinggi huruf. Langkah – langkah menulis dengan media buku halus:

- a. Mulai menulis dari huruf kecil. Mengenalkan bentuk baris-baris serta cara menulis dengan dimulai dari tepi bawah baris ke-3



- b. Sebelum menulis siswa harus bisa membedakan huruf mana yang memiliki jambul atau ekor atau tidak memiliki kedua-keduanya. Huruf berjambul ada 2 yaitu jambul yang penuh dan setengah. Jambul penuh seperti : b, h, k, l dan jambul setengah seperti d, t. Huruf berekor ada 2 yaitu ekor yang penuh dan setengah. Ekor penuh seperti g, j, y dan ekor setengah seperti p, q. Ada huruf yang tidak memiliki jambul dan ekor seperti: a, c, e, i, m, n, o, r, u, v, w, x, z. Dan huruf yang memiliki ekor dan jambul seperti: f
- c. Menulis dengan huruf besar. Menulis dengan huruf besar dimulai juga dari tepi bawah baris ke-3. Huruf besar ada dua tipe yaitu tingginya 3 baris dan 5 baris. Semua huruf besar mempunyai tinggi 3 baris (area tulis dari baris ke-1 sampai baris ke-3), kecuali pada huruf G dan J memiliki tinggi 5 baris. (area menulisnya dari baris ke-1 sampai baris ke-5).
- d. Ulangi secara terus menerus sampai hafal.

Aturan menulis tegak bersambung



- e. Jika sudah mahir menulis per huruf, bisa dilanjutkan dengan menulis kata, kemudian kalimat sederhana.

Contoh instrumen latihan menulis kata



Contoh instrumen latihan menulis kalimat



5. Jika siswa atau anak sudah lancar menulis dengan buku halus, siswa dapat menulisnya dibuku bergaris biasa.

6. Berikan selalu pujian kepada siswa apapun hasil tulisannya agar senantiasa bersemangat dalam belajar menulis.

2.2 Kajian Relevan

Alce Mada

Penelitian yang pernah ada sebelumnya dan ada relevansinya dengan judul penelitian ini adalah penelitian dari Alce Mada seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo, Program PJJ S-1 PGSD Pada Tahun 2009. Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Drill Kelas 2 SD Inpres 1 Tunas Jaya Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato”. Dalam penelitiannya Alce Mada menarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode drill dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung di kelas 2 SDN 1 Tunas Jaya Kecamatan Popayato Barat yang dapat dibuktikan dengan gambaran bahwa dari siswa yang terdiri dari 20 orang siswa, 16 orang siswa (80 %) sudah terampil menulis huruf tegak bersambung.

Kesimpulan tersebut berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti selama 2 siklus. Siklus 1 mencapai hasil 55% siswa yang sudah mampu menulis huruf tegak bersambung, tapi dengan hasil tersebut peneliti harus melanjutkan tindakan ke siklus 2, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Maka dalam siklus 2 diupayakan mengatasi masalah yang ada pada siklus 1. Sehingga siklus 2 berhasil mencapai indikator keberhasilan.

Dalam penelitian ini, Peneliti akan mendefinisikan kemampuan menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung siswa kelas II SDN 2 Suwawa. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian dari Ibu Alce Mada dalam hal menulis huruf tegak bersambung. Penelitian dari Ibu Alce Mada menggunakan desain penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif.